

AN ANALYSIS ON FACTORS THAT INFLUENCE THE BEHAVIOR OF VOTERS TOWARDS MAYORAL ELECTION IN 2015 AT SOLOK, WEST SUMATERA

Liza Mayolla¹, Sri Erlinda², Supentri³

Email: lizamayolla@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², supentri_ur@yahoo.co.id³

No. Hp: 082390030498

Education of Pancasila and Membership
Teachers and Training and Education Faculty
University of Riau

***Abstract:** The research to have as background that any have a number of communities were apathetic to the election of the mayor and campaign to further high light the image of the candidates then talked about their performances and programs of pair candidate. They are constructive the image more, by doing activity that unusual carried out before they running as mayor. So, there are still many people who don't knowing about their work programs. The formulation of this research is "What Are the Factors Influence the Behavior of Voters towards Mayoral Election In 2015 At Solok, West Sumatera". The objective of this research is to know the factors of the voters' behavior towards mayor election in 2015 at Solok, West Sumatera. Based on the result of this research, it show that factors that influence the behavior of voters towards mayoral election in 2015 at Solok, West Sumatera is vision, Mission, Religion of Muslim, intellectual ability, good attitude and the behavior, breakthrough that ever done, charismatic cases of legal that befall, their background life , their promises during they did campaign, their experienced about political, their job background, their popularity, background of their political parties, their age, their property assets, banners, how their parties do work to persuade the communities, their nota bane, and their male gender.*

***Keyword:** Analysis, Behavior of Voters*

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMILIH DALAM PEMILIHAN WALIKOTA TAHUN 2015 DI KOTA SOLOK PROVINSI SUMATERA BARAT

Liza Mayolla¹, Sri Erlinda², Supentri³
Email: lizamayolla@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², _supentri_ur@yahoo.co.id³
No. Hp: 082390030498

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya sejumlah warga yang apatis dengan pemilihan Walikota dan kampanye lebih menonjolkan citra kandidat dibandingkan berbicara tentang kinerja dan program-program pasangan calon. Mereka lebih membangun citra, dengan melakukan aktivitas yang tidak biasa dilakukan sebelum mencalonkan diri sebagai Walikota. Pada akhirnya masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui program kerja. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pemilih pada pemilihan Walikota tahun 2015 kota Solok Provinsi Sumatera Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui faktor perilaku pemilih dalam pemilihan Walikota tahun 2015 Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Walikota Tahun 2015 di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat adalah Misi, Visi, agama islam, kemampuan intelektual, perilaku yang baik, gebrakan yang pernah dilakukan, kewibawaan/karismatik, kasus-kasus hukum yang pernah menimpa, rekam jejak/latar belakang, janji-janji politik pada masa kampanye, pengalaman politik, latar belakang pekerjaan, popularitas, latar belakang partai politik, usia tua, aset kekayaan, spanduk/baliho dan ajakan yang dilakukan partai, sumber pendapatan, jenis kelamin.

Kata Kunci : Analisis, Perilaku Pemilih

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (pilkada) adalah proses penyelenggaraan memilih untuk pemilihan umum (pemilu) secara langsung ditingkat lokal untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah di setiap provinsi (Gubernur/wakil Gubernur), Kabupaten (Bupati/Wakil Bupati), dan Kota (Walikota/Wakil Walikota) yang diselenggarakan secara demokratis oleh KPU Provinsi dan Kabupaten/Kota berdasarkan asas langsung umum, bebas, rahasia, adil, dan jujur.

Dasar hukum pelaksanaan pilkada adalah: (1) UUD 1945 hasil amandemen; (2) UU nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (yang beberapa pasalnya telah diubah dengan Perpu nomor 3 tahun 2005); Dalam UU No. 32 tahun 2004 sebagai revisi dari UU No. 22 Tahun 1999 yang memuat regulasi pilkada secara langsung. Seperti juga telah tertuang dalam pasal 18 ayat 4 UUD 1945, bahwa gubernur, bupati dan walikota, masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten dan kota dipilih secara demokratis. Hal itulah yang diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 bagian ke delapan tentang pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah. Dalam pasal 56 (1) UU No.32 tahun 2004 disebutkan bahwa: "Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil." dan (3) UU Nomor 8 Tahun 2015 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota.

Perilaku pemilih menurut Ramlan Surbakti adalah keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum yang merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Perilaku pemilih erat kaitannya dengan bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam sebuah pemilihan umum, terutama terkait dengan keterkaitan dan pilihan politik mereka terhadap suatu partai politik yang akan dipilihnya. Perilaku pemilih dapat ditunjukkan dalam memberikan suara dan menentukan siapa yang akan dipilih menjadi kepala daerah dalam pilkada. Pemberian suara dalam pilkada diwujudkan dengan memberikan suara pada pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yang didukungnya atau ditunjukkan dengan perilaku masyarakat dalam memilih pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Pada masa saat kampanye pemilihan umum Walikota Solok berlomba-lomba dalam merebut hati dan suara para calon pemilih. Mereka dimobilisasi untuk memberikan hak suaranya kepada salah satu pasangan calon Walikota, mulai dengan kampanye terbuka, ikut dalam pengajian masyarakat, pemberian sumbangan ataupun hadiah, dan sebagainya. Hal ini dilakukan tim sukses untuk memenangkan pasangan calon yang mereka usung.

Menurut Adman Nursal (2004:54) Perilaku Pemilih ditentukan oleh tujuh Pendekatan domain kognitif yang dibagi menjadi tujuh domain kognitif yang berbeda yaitu (a) isu dan kebijakan politik, (b) citra sosial, (c) perasaan emosional, (d) citra kandidat, (e) peristiwa mutakhir, (f) peristiwa personal dan (g) faktor-faktor epistemik.

Setelah penulis melakukan observasi awal pada lokasi penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2015, terdapat permasalahan dalam pemilihan walikota di Kota Solok 2015. Pertama, adanya sejumlah warga yang apatis dengan pemilihan Walikota, sehingga mereka memilih untuk melakukan aktivitas lainnya dari pada datang ke TPS (tempat pemungutan suara) untuk menggunakan hak pilihnya.

Dimana data dari KPU bahwa kota solok mempunyai 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan, Kecamatan Lubuk Sikarah data pemilih tetapnya sebanyak 25.993 namun yang menggunakan hak pilihnya hanya 18.214 orang. Sedangkan di Kecamatan Tanjung Harapan data pemilih tetapnya adalah 20.098 namun yang menggunakan hak pilihnya 14.148 orang.

Kedua adalah adanya pemberian hadiah, pembagian hadiah yang dilakukan oleh tim sukses pasangan Walikota, karena dengan adanya hadiah maka pemilih memilih partai X, perilaku pemilih seperti inilah yang dapat merusak kualitas demokrasi. Golput tidak, tetapi partisipasi politiknya sangat pragmatis dan didasarkan pada pertimbangan bahwa adanya pemberian hadiah. Calon legislatif yang memberikan paling banyak itulah yang akan dicoblos.

Ketiga, adalah kampanye lebih menonjolkan citra kandidat dibandingkan berbicara tentang kinerja dan program-program pasangan calon. Mereka lebih membangun citra, dengan melakukan aktivitas yang tidak biasa dilakukan sebelum mencalonkan diri sebagai Walikota. Pada akhirnya masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui program kerja.

Fenomena tersebut menimbulkan tanda tanya besar bagi kita, mengapa masyarakat menggunakan hak pilihnya terhadap partai X dan kenapa bukan partai Y? Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan walikoa tahun 2015 di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat? untuk itu penulis, merasa tertarik untuk membahas dan menelitinya dengan mengambil judul :“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Walikota Tahun 2015 di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat”.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai analisis faktor yang mempengaruhi Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Walikota tahun 2015 di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat maka perumusan masalahnya adalah: Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pemilih pada pemilihan Walikota tahun 2015 kota Solok Provinsi Sumatera Barat? Dan tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui faktor perilaku pemilih dalam pemilihan Walikota tahun 2015 Kota Solok Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 46.091 Orang di Kota Solok. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, jika jumlah populasinya besar maka dapat menggunakan tabel Isaac dan Michael yang diambil sebanyak 10% tingkat kesalahan yang dikehendaki dari jumlah populasi. Maka penelitian ini sampel yang diambil sebesar 124 orang masyarakat. Adapun teknik yang digunakan oleh penliti adalah teknik area proporsional random sampling.

Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Walikota Tahun 2015 di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat.

Tekhnik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan untuk menentukan besar presentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia Tua Calon Walikota

Tabel 4.01 usia calon Walikota mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	72	58,06
2	Tidak	52	41,94
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.01 dapat diketahui bahwa sebanyak 58,06% mengatakan “Ya” usia calon Walikota mempengaruhi dalam memilih dan 41,94% mengatakan “Tidak” usia calon Walikota mempengaruhi dalam memilih.

2. Jenis Kelamin Laki-Laki Calon Walikota

Tabel 4.2 jenis kelamin calon Walikota mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	67	54,03
2	Tidak	57	45,97
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 54,07% mengatakan “Ya” jenis kelamin calon Walikota mempengaruhi dalam memilih dan 45,97% mengatakan “Tidak” jenis kelamin calon Walikota mempengaruhi dalam memilih.

3. Agama islam yang Dianut Calon Walikota

Tabel 4.3 Agama yang dianut calon walikota mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	106	85,48
2	Tidak	18	14,52
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 85,48% mengatakan “Ya” Agama calon Walikota mempengaruhi dalam memilih dan 14,52% mengatakan “Tidak” Agama calon Walikota mempengaruhi dalam memilih.

4. Dukungan Tokoh Kyai Kepada Calon Walikota

Tabel 4.4 mempertimbangkan dukungan tokoh Kyai kepada calon Walikota mempengaruhi anda dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	55	44,35
2	Tidak	69	55,65
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 44,35% mengatakan “Ya” dukungan tokoh kyai dari calon Walikota mempengaruhi dalam memilih dan 55,65% mengatakan “Tidak” dukungan tokoh kyai dari calon Walikota mempengaruhi dalam memilih.

5. Latar Belakang Pekerjaan Calon Walikota

Tabel 4.5 latar belakang pekerjaan calon Walikota mempengaruhi anda dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	88	70,97
2	Tidak	36	29,03
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebanyak 70,97% mengatakan “Ya” latar belakang pekerjaan calon Walikota mempengaruhi dalam memilih dan 22,03% mengatakan “Tidak” latar belakang pekerjaan calon Walikota mempengaruhi dalam memilih.

6. Pekerjaan Calon Walikota Kesamaan

Tabel 4.6 kesamaan pekerjaan calon Walikota dengan anda mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	46	37,10
2	Tidak	78	62,90
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebanyak 37,10% mengatakan “Ya” kesamaan pekerjaan calon Walikota mempengaruhi dalam memilih dan 62,90% mengatakan “Tidak” kesamaan pekerjaan calon Walikota mempengaruhi dalam memilih.

7. Sumber Pendapatan Calon Walikota

Tabel 4.7 sumber pendapatan calon Walikota mempengaruhi anda dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	69	55,65
2	Tidak	55	44,35
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebanyak 55,65% mengatakan “Ya” sumber pendapatan calon Walikota mempengaruhi dalam memilih dan 44,35% mengatakan “Tidak” sumber pendapatan calon Walikota mempengaruhi dalam memilih

8. Aset Kekayaan Calon Walikota

Tabel 4.8 Aset kekayaan calon Walikota mempengaruhi anda dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	70	56,45
2	Tidak	54	43,55
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebanyak 56,45% mengatakan “Ya” Aset kekayaan calon Walikota mempengaruhi dalam memilih dan 43,55% mengatakan “Tidak” Aset kekayaan calon Walikota mempengaruhi dalam memilih.

9. Asal Daerah Calon Walikota

Tabel 4.9 asal daerah calon Walikota mempengaruhi anda dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	58	46,77
2	Tidak	66	53,23
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebanyak 46,77% mengatakan “Ya” Asal daerah calon Walikota mempengaruhi dalam memilih dan 53,23% mengatakan “Tidak” Asal daerah calon Walikota mempengaruhi dalam memilih.

10. Suku Calon Walikota

Tabel 4.10 suku calon Walikota mempengaruhi anda dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	50	40,32
2	Tidak	74	59,68
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebanyak 40,32% mengatakan “Ya” suku calon Walikota mempengaruhi dalam memilih dan 59,68% mengatakan “Tidak” suku calon Walikota mempengaruhi dalam memilih.

11. Pengalaman Politik Calon Walikota

Tabel 4.11 Pengalaman politik calon walikota mempengaruhi anda dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	94	75,81
2	Tidak	30	24,19
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa sebanyak 75,81% mengatakan “Ya” pengalaman politik calon Walikota mempengaruhi dalam memilih dan 24,19% mengatakan “Tidak” pengalaman politik calon Walikota mempengaruhi dalam memilih.

12. Latar Belakang Partai Politik Calon Walikota

Tabel 4.12 Latar belakang calon Walikota mempengaruhi anda dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	79	63,71
2	Tidak	45	36,29
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa sebanyak 63,71% mengatakan “Ya” latar belakang partai politik calon Walikota mempengaruhi dalam memilih dan 36,29% mengatakan “Tidak” latar belakang partai politik calon Walikota mempengaruhi dalam memilih

13. Spanduk/Baliho dan Ajakan yang Diajukan Partai Politik

Tabel 4.13 spanduk/baliho dan ajakan yang diajukan partai politik Calon Walikota mempengaruhi anda dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	70	56,45
2	Tidak	54	43,55
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa sebanyak 56,45% mengatakan “Ya” spanduk/baliho dan ajakan yang diajukan partai politik mempengaruhi dalam memilih dan 43,55% mengatakan “Tidak” spanduk/baliho dan ajakan yang diajukan partai politik mempengaruhi dalam memilih

14. Kesamaan dengan Pilihan Keluarga

Tabel 4.14 kesamaan dengan pilihan keluarga poltik mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	52	41,94
2	Tidak	72	58,06
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa sebanyak 41,94% mengatakan “Ya” kesamaan pilihan dengan anggota keluarga mempengaruhi dalam memilih dan 58,06% mengatakan “Tidak” kesamaan pilihan dengan anggota keluarga mempengaruhi dalam memilih.

15. Perilaku yang baik calon walikota

Tabel 4. 24 perilaku baik calon walikota mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	103	83,06
2	Tidak	21	16,94
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa sebanyak 83,06% mengatakan “Ya” perilaku calon walikota mempengaruhi dalam memilih dan 16,94% mengatakan “Tidak” perilaku calon walikota mempengaruhi dalam memilih.

16. Popularitas Calon Walikota

Tabel 4.16 Popularitas calon Walikota mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	80	64,52
2	Tidak	44	35,48
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa sebanyak 64,52% mengatakan “Ya” popularitas calon walikota mempengaruhi dalam memilih dan 35,48% mengatakan “Tidak” popularitas calon walikota mempengaruhi dalam memilih.

17. Kemampuan Intelektual Calon Walikota

Tabel 4.17 kemampuan intelektual calon Walikota mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	103	83,06
2	Tidak	21	16,94
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa sebanyak 83,06% mengatakan “Ya” kemampuan intelektual calon walikota mempengaruhi dalam memilih dan 16,94% mengatakan “Tidak” kemampuan intelektual calon walikota mempengaruhi dalam memilih.

18. Kewibawaan/ Kekharismatikan Calon Walikota

Tabel 4.18 kewibawaan/kekharismatikan calon Walikota mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	101	81,45
2	Tidak	23	18,55
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa sebanyak 81,45% mengatakan “Ya” kewibawaan/kekharismatikan dari calon walikota mempengaruhi dalam memilih dan 18,55% mengatakan “Tidak” kewibawaan/kekharismatikan dari calon walikota mempengaruhi dalam memilih.

19. Rekam Jejak/Latar Belakang calon

Tabel 4.19 rekam jejak/latar belakang calon walikota mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	97	78,23
2	Tidak	27	21,77
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa sebanyak 78,23% mengatakan “Ya” rekam jejak/latar belakang calon walikota mempengaruhi dalam memilih dan 21,77% mengatakan “Tidak” rekam jejak/latar belakang calon walikota mempengaruhi dalam memilih

20. Visi Calon Walikota

Tabel 4.20 visi calon Walikota mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	106	85,48
2	Tidak	18	14,52
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa sebanyak 85,48% mengatakan “Ya” visi calon walikota mempengaruhi dalam memilih dan 14,52% mengatakan “Tidak” visi calon walikota mempengaruhi dalam memilih

21. Misi dari Calon Walikota

Tabel 4.21 misi dari calon Walikota mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	108	87,10
2	Tidak	16	12,90
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa sebanyak 87,10% mengatakan “Ya” misi calon walikota mempengaruhi dalam memilih dan 12,90% mengatakan “Tidak” misi calon walikota mempengaruhi dalam memilih.

22. Janji-janji Politik Pada Masa Kampanye

Tabel 4.22 janji-janji politik pada masa kampanye mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	94	75,81
2	Tidak	30	24,19
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa sebanyak 75,81% mengatakan “Ya” janji-janji politik pada masa kampanye calon walikota mempengaruhi dalam memilih dan 24,19% mengatakan “Tidak” janji-janji politik pada masa kampanye calon walikota mempengaruhi dalam memilih.

23. Gebrakan yang Pernah Dilakukan Calon Walikota

Tabel 4.23 gebrakan yang pernah dilakukan calon walikota mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	103	83,06
2	Tidak	21	16,94
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa sebanyak 83,06% mengatakan “Ya” gebrakan yang pernah dilakukan calon walikota mempengaruhi dalam memilih dan 16,94% mengatakan “Tidak” gebrakan yang pernah dilakukan calon walikota mempengaruhi dalam memilih.

24. Kasus-kasus Hukum yang Pernah Menimpa

Tabel 4.24 kasus-kasus hukum yang pernah menimpa dari calon walikota

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	99	79,84
2	Tidak	25	20,16
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa sebanyak 78,84% mengatakan “Ya” kasus-kasus hukum yang pernah menimpa calon walikota mempengaruhi dalam memilih dan 20,16% mengatakan “Tidak” kasus-kasus hukum yang pernah menimpa calon walikota mempengaruhi dalam memilih.

25. Mengenal Calon Walikota

Tabel 4.25 mengenal calon walikota mempengaruhi dalam memilih

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	61	49,19
2	Tidak	63	50,81
Jumlah		124	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa sebanyak 49,19% mengatakan “Ya” mengenal calon walikota mempengaruhi dalam memilih dan 50,81% mengatakan “Tidak” mengenal calon walikota mempengaruhi dalam memilih.

Tabel 4.26: Rekapitulasi data analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan Walikota Tahun 2015 di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat

NO	Jawaban Responden				Jumlah	
	Ya		Tidak		N	%
	F	P(%)	F	P(%)		
1	72	58,06	52	41,94	124	100,00
2	67	54,03	57	45,97	124	100,00
3	106	85,48	18	14,52	124	100,00
4	55	44,35	69	55,65	124	100,00
5	88	70,97	36	29,03	124	100,00
6	46	37,10	78	62,90	124	100,00
7	69	55,65	55	44,35	124	100,00
8	70	56,45	54	43,55	124	100,00
9	58	46,77	66	53,23	124	100,00
10	50	40,32	74	59,68	124	100,00
11	94	75,81	30	24,19	124	100,00
12	79	63,71	45	36,29	124	100,00
13	70	56,45	54	43,55	124	100,00
14	52	41,94	72	58,06	124	100,00
15	103	83,06	21	16,94	124	100,00
16	80	64,52	44	35,48	124	100,00
17	103	83,06	21	16,94	124	100,00
18	101	81,45	23	18,55	124	100,00
19	97	78,23	27	21,77	124	100,00
20	106	85,48	18	14,52	124	100,00
21	108	87,10	16	12,90	124	100,00
22	94	75,81	30	24,19	124	100,00
23	103	83,06	21	16,94	124	100,00
24	99	79,84	25	20,16	124	100,00
25	61	49,19	63	50,81	124	100,00
Jumlah	2031	1637,90	1069	862,10	3100	2500,00
Rata-rata	81,24	65,52	42,76	34,48	124	100,00

Sumber : Data Olahan 2016

Dari tabel diatas menunjukkan rekapitulasi analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan walikota tahun 2015 di Kota Solok provinsi Sumatera Barat dengan jawaban responden yaitu yang menjawab “Ya” 65,52% dan menjawab “Tidak” 34,48%. Dengan jawaban faktor tertinggi sebesar 87,10% yaitu faktor misi dari calon Walikota yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan walikota tahun 2015 di Kota Solok provinsi Sumatera Barat.

Pembahasan

Dari hasil rekapitulasi data analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan walikota tahun 2015 di kota solok yang dilakukan dengan menyebarkan angket terhadap 124 responden dapat diketahui bahwa sebesar 65,52 % responden menjawab “Ya” dan sebesar 42,76% menjawab “tidak”.

Pada indikator citra sosial faktor terbesar yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan walikota tahun 2015 di kota solok adalah faktor agama dengan persentase jawaban sebesar 85,48 % menjawab “Ya” dan 14,52 % menjawab “tidak”. Sedangkan faktor terendahnya adalah kesamaan pekerjaan dengan calon walikota dengan persentase jawaban sebesar 37,10% menjawab “Ya” dan 62,90% menjawab “tidak”.

Pada indikator identifikasi partai faktor terbesar yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan walikota tahun 2015 di kota solok adalah faktor latar belakang partai politik dengan persentase jawaban sebesar 63,71% menjawab “Ya” dan 36,29% menjawab “tidak”. Sedangkan faktornya terendahnya adalah spanduk/baliho dan ajakan yang dilakukan partai politik dengan persentase jawaban 56,45% dan 43,55 % menjawab “tidak”.

Pada Indikator kandidat faktor terbesar yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan walikota tahun 2015 di kota solok adalah intelektual calon Walikota dengan persentase jawaban 83,06% menjawab “Ya” dan 16,94% menjawab “tidak” dan perilaku calon walikota dengan persentase jawaban 83,06% menjawab “Ya” dan 16,94% menjawab “tidak”. Sedangkan faktor terendahnya adalah memilih calon Walikota karena sama dengan anggota pilihan keluarga dengan persentase jawaban 41,94% menjawab “ya” dan 58,06 menjawab “tidak”.

Pada indikator isu dan kebijakan politik faktor terbesar yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan walikota tahun 2015 di kota solok adalah misi calon walikota dengan persentase jawaban 87,10% menjawab “ya” dan 12,90 menjawab “tidak”. Sedangkan faktor terendahnya adalah janji-janji politik pada masa kampanye 78,23% menjawab “Ya” dan 21,77% menjawab “tidak”.

Pada indikator peristiwa-peristiwa tertentu faktor terbesar yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan walikota tahun 2015 di kota solok gebrakan yang pernah dilakukan calon (hal positif bagi masyarakat umum) dengan persentase jawaban 83,06% menjawab “ya” dan 16,94% menjawab “tidak”. Sedangkan faktor terndahnya adalah kasus-kasus hukum yang pernah menimpa dengan persentase jawaban 79,84% menjawab “ya” dan 20,16% menjawab “tidak”

Pada indikator faktor-faktor epistemik, yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan walikota tahun 2015 di kota solok adalah memilih karna mengenal calon walikota dengan persentase jawaban adalah 49,19% dan 50,81% menjawab “tidak”.

Jika disimpulkan tanpa melihat indikator jawaban responden mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah ialah faktor misi calon walikota, visi calon walikota, agama yang dianut, kemampuan intelektual, perilaku, gebrakan yang pernah dilakukan, kewibawaan/karismatik, kasus-kasus hukum yang pernah menimpa, rekam jejak/latar belakang, janji-janji politik pada masa kampanye, pengalaman politik, latar belakang pekerjaan, popularitas, latar belakang partai politik, usia calon walikota, aset kekayaan, spanduk/baliho dan ajakan yang dilakukan partai, sumber pendapatan, jenis kelamin, mengenal calon, asal daerah, mempertimbangkan dukungan tokoh kyai, sama dengan pilihan anggota keluarga, suku calon, kesamaan pekerjaan calon.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan Walikota tahun 2015 di kota solok dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan Walikota tahun 2015 di kota solok adalah: Misi, Visi, agama islam, kemampuan intelektual, perilaku yang baik, gebrakan yang pernah dilakukan , kewibawaan/karismatik, kasus-kasus hukum yang pernah menimpa, rekam jejak/latar belakang, janji-janji politik pada masa kampanye, pengalaman politik, latar belakang pekerjaan, popularitas, latar belakang partai politik, usia tua, aset kekayaan, spanduk/baliho dan ajakan yang dilakukan partai, sumber pendapatan, jenis kelamin laki-laki

Adapun rekomendasinya ialah Perlunya memberikan pendidikan politik bagi pemilih, sehingga pemilih lebih menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang baik dalam menggunakan hak pilihnya. Gambaran perilaku pemilih dalam pemilihan Walikota tahun 2015 lebih dominan dipengaruhi oleh isu dan kebijakan politik dengan melihat pentingnya visi misi, janji-janji politik pada masa kampanye calon Walikota. Harapannya dengan perilaku pemilih yang melihat isu dan kebijakan dapat menghasilkan walikota yang berkualitas dan memiliki legitimasi yang kuat. Namun demikian, penyelenggara pilkada dan stakeholder terkait harus terus memberikan pendidikan politik kepada masyarakat untuk menjadi pemilih yang kritis dan bukan pragmatis, sehingga pemilukada menjadi pesta demokrasi yang benar-benar berlangsung dengan demokratis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Kamaruddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

3. Ibu Sri Erlinda, S.IP. M.Si, sebagai koordinator Program Studi PPKn pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Supentri M.Pd selaku Pembimbing II yang turut memberikan bimbingan dan membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pendidikan.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bpk. Drs. Zahirman, MH), (Bpk. Dr.Hambali, M.Si), (Bpk. Drs Ahmad Eddison, M.Si), (Bpk. Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bpk. Saparen S.Pd, MH), (Bpk. Haryono, S.Pd) yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
6. Kepada kedua Orang Tua tercinta yang selalu menjadi pahlawan terdepan dan memberikan nasehat, cinta dan kasih sayang, motivasi serta dukungan baik formil maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adman Nursal. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta. Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Affan Gaffar.1992. *Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anwar arifin. 2011. *Komunikasi Politik: filsafat, paradigma, teori, tujuan, strategi dan komunikasi politik di indonesia*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Firmanzah. 2012. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor
- Jack C. Plano, dkk. 1985. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta : CV Rajawali
- Ramlan Surbakti. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia